

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan dan Konsumsi Beras di Provinsi Sumatera Utara diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan ketersediaan dan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2004-2022 berfluktuatif, dengan rata-rata ketersediaan sebesar 3.154.198 ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,40% dan rata-rata konsumsi sebesar 1.550.865 ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,54% selama 19 tahun terakhir.
2. Ketersediaan beras di Provinsi Sumatera Utara secara serempak dipengaruhi oleh produksi beras, stok beras, impor beras dan luas panen. Secara parsial, variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketersediaan beras di Provinsi Sumatera Utara adalah produksi beras dan stok beras, sedangkan impor beras berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketersediaan beras di Provinsi Sumatera Utara, serta luas panen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketersediaan beras di Provinsi Sumatera Utara.
3. Konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara secara serempak dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras. Secara parsial, variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara adalah jumlah penduduk, sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara, serta harga beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka saran yang perlu disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penguatan kembali program Keluarga Berencana (KB) pada masyarakat Provinsi Sumatera Utara sebagai upaya penekanan terhadap peningkatan pertumbuhan penduduk guna mengantisipasi terjadinya peningkatan jumlah kebutuhan konsumsi beras daerah serta sebagai upaya dalam meminimalisasi terjadinya ancaman alih fungsi lahan menjadi wilayah pemukiman penduduk.
2. Untuk menekan ketergantungan dalam mengonsumsi beras sebagai bahan pangan, perlu digencarkan kembali dalam sosialisasi terkait program diversifikasi pangan yang inovatif oleh pemerintah seperti yang telah dicanangkan tahun 2015 mengenai Gerakan *One Day No Rice* sesuai dengan surat edaran Gubsu No.501/1508/Tahun 2015. Gerakan diversifikasi pangan dilakukan dengan mengonsumsi bahan pangan alternatif yang memiliki kandungan gizi tidak jauh berbeda dengan beras, seperti jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Hal tersebut dilakukan agar kebutuhan akan konsumsi beras penduduk setiap tahunnya dapat terpenuhi dengan beras lokal secara keseluruhan.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan model secara baik dan jelas, terutama pada model konsumsi beras. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang menyangkut ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar agar memungkinkan koefisien determinasi semakin tinggi.

